

Pengaruh Pandemi Covid - 19 Terhadap Pengeluaran Bulanan Mahasiswa (Studi Mahasiswa Angkatan 2018 STKIP PGRI Jombang)

Mega Yuniar Ismawati¹, Heru Totok Tri Wahono²

^{1,2}STKIP PGRI Jombang

Penulis korespondensi: herutotok44@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pandemi covid-19 terhadap pengeluaran bulanan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu pandemi covid-19. Variabel dependennya pengeluaran bulanan. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa aktif angkatan 2018 STKIP PGRI Jombang. Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan cara pengumpulan data dilakukan dengan cara kuesioner yang disebar pada 75 responden. Sampel yang digunakan dengan rumus slovin. Metode statistik menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pandemi covid-19 terhadap pengeluaran bulanan dengan melihat hasil perhitungan peneliti dengan menggunakan SPSS 16.

Kata Kunci: Covid-19, Pandemi, Pengeluaran Bulanan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the covid-19 pandemic on student monthly expenses. This study uses an independent variable, namely the covid-19 pandemic. The dependent variable is monthly expenditure. The sample of this study was active students of the 2018 STKIP PGRI Jombang class. The researcher uses descriptive method with a quantitative approach. Meanwhile, the method of data collection was done by means of questionnaires distributed to 75 respondents. The sample used with the slovin formula. The statistical method uses simple linear regression analysis. The results of this study indicate that there is an effect of the covid-19 pandemic on monthly expenses by looking at the results of the researchers' calculations using SPSS 16.

Keywords: Covid-19, Monthly Expenses, Pandemic,

A. PENDAHULUAN

Jombang merupakan sebuah kabupaten yang berada di tengah provinsi Jawa Timur, yang memiliki luas 1.159,50 km² dan terdiri dari 21 kecamatan, meskipun Jombang merupakan kota kecil, setiap pekan Jombang selalu mengalami kenaikan dan penurunan kasus covid-19, berdasarkan data perkembangan kasus covid-19 yang di update oleh dinas kesehatan Jombang, pada tanggal 15 Oktober 2021 jam 15:00 mengonfirmasi 33 orang positif covid-19 dari 12.357 orang sebelumnya yang terkena covid-19. Berdasarkan sumber dinas kesehatan kabupaten Jombang, dari 12.357 orang yang terkena covid-19, 10.768 dinyatakan sembuh dan 1.558 orang dinyatakan meninggal karena covid-19.

Sejak mewabahnya pandemi virus Corona di Indonesia, pemerintah telah melakukan berbagai cara untuk mencegah penyebarannya. Salah satunya melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 terkait pencegahan penyebaran penyakit Virus Corona (Covid-19) di

Perguruan Tinggi. Melalui surat edaran ini, Kemendikbud memberikan instruksi kepada perguruan tinggi untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan mahasiswa untuk belajar dari rumah. STKIP PGRI Jombang merupakan salah satu perguruan tinggi yang menerapkan kebijakan tersebut, sejak keluarnya surat edaran, kampus mengganti proses pembelajaran yang semula harus datang ke kampus beralih ke pembelajaran daring untuk meminimalisir penyebaran covid-19 di Jombang. Proses pembelajaran daring selama ini banyak dilakukan pemberian tugas melalui WhatsApp, video conference, google form, ataupun melalui aplikasi khusus yang tersedia. Namun pembelajaran daring juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satunya adalah ketersediaan jaringan internet. Beberapa mahasiswa STKIP PGRI Jombang mengaku kesulitan untuk mengikuti pembelajaran online karena tidak semua wilayah mendapatkan jaringan internet dengan akses. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Lesminda & Rochmawati, 2021) yang menyatakan bahwa pada era Pandemi Covid-19 saat ini, mahasiswa lebih banyak menggunakan waktu untuk tetap dirumah untuk menghindari penyebaran Virus Covid-19. Penyebaran dampak Covid-19 saat ini memiliki dampak besar di dalam masyarakat.

Pengeluaran bulanan merupakan kegiatan membelanjakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan dalam jangka waktu 1 bulan. Menurut Kamus Glosarium Bank Indonesia, pengertian pengeluaran adalah pembayaran yang dilakukan saat ini untuk kewajiban pada masa akan datang dalam rangka memperoleh beberapa keuntungan; jika dilakukan untuk meningkatkan aktiva tetap, pengeluaran itu disebut pengeluaran modal; jika dilakukan untuk biaya operasi, pengeluaran itu disebut pengeluaran operasional; biaya tunai tersebut untuk mendapatkan barang, jasa, atau hasil usaha.

Seperti halnya masyarakat ataupun rumah tangga, mahasiswa STKIP PGRI Jombang juga melakukan aktivitas ekonomi setiap harinya termasuk konsumsi. Konsumsi mahasiswa pun dapat digolongkan dalam dua jenis yaitu konsumsi makanan dan bukan makanan. Konsumsi bukan makanan di kalangan mahasiswa biasanya berpusat pada keperluan seputar perkuliahan seperti membeli buku, foto kopi, akses internet, dan sebagainya. Konsumsi bukan makanan bagi mahasiswa juga meliputi konsumsi akan alat transportasi seperti biaya kendaraan umum dan bahan bakar kendaraan pribadi, komunikasi seperti biaya pulsa, dan *entertainment* seperti untuk membeli pakaian, handphone, laptop, dan aksesoris. Sementara itu konsumsi makanan di kalangan mahasiswa ada pada seputar konsumsi makanan pokok dan jajanan sehari-hari.

Sebagian mahasiswa STKIP PGRI Jombang tergolong bukan angkatan kerja karena termasuk kelompok yang tidak bekerja/mencari kerja (pengangguran) ataupun kelompok yang

sedang bekerja. Mahasiswa termasuk pada kelompok yang bersekolah dan penerima pendapatan sehingga mahasiswa tidak memiliki pendapatan permanen sendiri. Berdasarkan wawancara sebagian mahasiswa STKIP PGRI Jombang, mereka mendapatkan pemasukan bisa berasal dari uang saku dari orang tua dan beasiswa (jika penerima beasiswa). Uang saku dari orang tua adalah uang yang diterima setiap bulan setiap minggu atau setiap periode yang disepakati oleh orang tua dengan mahasiswa bersangkutan. Meskipun secara teoritis mahasiswa digolongkan bukan angkatan kerja, namun dalam kenyataannya tidak sedikit mahasiswa STKIP PGRI Jombang yang memilih bekerja paruh waktu di sela-sela waktu kuliah. Banyak alasan kenapa mereka memilih untuk bekerja paruh waktu, diantaranya pendapatan dari bekerja paruh waktu dapat digunakan untuk tambahan uang saku dari orang tua, mengisi waktu kosong disela waktu kuliah, mencari pengalaman bekerja dan masih banyak lagi.

Adanya pandemi memengaruhi jumlah pemasukan dan pengeluaran uang saku setiap mahasiswa STKIP PGRI Jombang. Uang yang sebelumnya digunakan untuk pengeluaran transportasi, konsumsi, keperluan tugas kuliah, kini tidak berlaku selama kuliah daring. Kebanyakan orang tua tidak memberikan uang saku kepada mahasiswa STKIP PGRI Jombang dengan alasan belajar di rumah sehingga tidak memerlukan biaya tambahan, padahal bagi sebagian mahasiswa uang saku tetap diperlukan untuk membeli kebutuhan yang bersifat sekunder atau setidaknya membeli kuota untuk kuliah daring.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang pengkaji tentang pengaruh pandemi covid-19, peneliti menyimpulkan beberapa hasil kajian terdahulu yang menjadi dasar acuan untuk menyusun penelitian ini. Pertama, hasil penelitian dari (Andini et al., 2021) menjelaskan bahwa Pengeluaran yang paling besar selama pandemi covid-19 digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Makan dan minum menjadi kebutuhan terbesar kedua setelah adanya pandemi covid-19. Pengeluaran yang mengalami penurunan secara drastis adalah kebutuhan transportasi. Lalu yang kedua (Nabilah et al., 2021) menjelaskan selama pandemi mahasiswa memiliki pola konsumsi yang berbeda Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perubahan kebutuhan biaya yang meningkat meliputi kebutuhan internet, kebutuhan penggunaan aplikasi uang digital, dan belanja online namun memiliki hasil yang berbanding terbalik pada kebutuhan konsumsi makanan, biaya transportasi, dan pengeluaran biaya tempat tinggal seperti di indekos dan asrama. Lalu yang ke tiga (Larasati, 2020) menjelaskan bahwa mahasiswa termasuk konsumtif pada saat sebelum covid-19 dibandingkan setelah adanya covid-19 makanan, fashion, hiburan dan transportasi.

Hal ini yang menjadi salah satu alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian pada

mahasiswa STKIP PGRI Jombang untuk mengetahui pengaruh pandemi covid-19 bagi pengeluaran bulanan mahasiswa.

B. LANDASAN TEORI

Pandemi Covid-19

Pandemi merupakan kondisi penyebaran jenis penyakit tertentu yang terjadi lebih dari satu negara. Wabah ini telah menyebar hampir seluruh bagian wilayah di dunia. Kondisi pandemi menggambarkan suatu keadaan penyebaran penyakit yang di luar kendali. Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) melebihi kapasitas epidemi. Hal tersebut menjadikan status penyebaran COVID-19 telah menjadi wabah pandemi (Jihad, 2020).

Pada saat ini dunia sedang dilanda pandemi yang cukup mengkhawatirkan, yaitu COVID-19. Hampir semua negara yang ada di dunia ini mengalami pandemi COVID-19 ini, tidak terkecuali Indonesia. COVID-19, adalah jenis virus baru (Zulva, 2020) yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (World Health Organization, 2019). COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus* atau SARS-CoV-2). Penularan virus corona yang sangat cepat karena inilah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 (No & Mona, 2020).

Pengeluaran Bulanan

Pengeluaran bulanan yaitu pengeluaran yang dilakukan untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa untuk kebutuhan hidup sehari-hari dalam suatu periode tertentu (Abdul Halim dan Syam Kusufi, 2012). Menurut Wikipedia pengeluaran ialah satu proses yang menggabungkan pelbagai bahan input dan bukan bahan input yang tidak penting (rancangan, pengetahuan) untuk membuat sesuatu untuk digunakan. Ini adalah tindakan mewujudkan output, baik atau kekhidmatan yang mempunyai nilai dan menyumbang kepada *utility individu*. Bidang ekonomi yang memberi tumpuan kepada pengeluaran disebut sebagai teori produksi, yang dalam banyak aspek serupa dengan teori penggunaan (atau pengguna) dalam ekonomi. Sedangkan menurut peneliti Pengeluaran bulanan adalah pembayaran yang dilakukan saat ini untuk kewajiban pada masa akan datang dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup.

Banyak hal berubah selama pandemi Corona, tak pengeluaran uang saku para mahasiswa. Jika biasanya pengeluaran didominasi biaya sewa kos dan kebutuhan sehari-hari kini justru berubah. Berdasarkan survei dari Lifepal, dilansir pada Sabtu (12/12/2020), pos

pengeluaran terbesar pandemi adalah untuk membeli pulsa dan kuota internet. Hal ini seiring dengan meluasnya sistem pembelajaran online tanpa tatap muka demi menghindari penyebaran COVID-19. Pengeluaran untuk kuota internet menduduki angka paling tinggi sebesar 44,8%, diikuti pengeluaran untuk kebutuhan makanan dan minuman sehari-hari dengan besaran 15,6%. Pengeluaran bulanan berupa sewa hunian (kos, apartemen, dan rumah) merupakan pengeluaran terbesar sebelum pandemi COVID-19 muncul. Namun di masa pandemi, pengeluaran makan dan minum justru menempati posisi kedua terbesar setelah pulsa dan kuota internet. "Fenomena ini mengindikasikan banyak mahasiswa yang akhirnya memilih pulang ke rumah orang tuanya saja, Adapun pengeluaran mahasiswa dalam survei ini meliputi pulsa, biaya makanan dan minuman, transportasi, sewa hunian, traveling, belanja pakaian, belanja barang hobi, hangout, olahraga, dan pengeluaran lainnya. Survei dilakukan LifePal dengan metode random sampling terhadap 443 responden yang merupakan mahasiswa di seluruh wilayah Indonesia. Survei berlangsung pada 6 Oktober hingga 4 Desember 2020.

Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran teoritis di atas, dapat ditarik hipotesis sementara dari masalah penelitian yang telah dirumuskan, yaitu sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara pandemi terhadap pengeluaran bulanan mahasiswa STKIP PGRI Jombang

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pandemi terhadap pengeluaran bulanan mahasiswa STKIP PGRI Jombang

C. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah dengan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini berjumlah 293 mahasiswa dan sampel penelitian berjumlah 75 responden. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah random sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner.

Dalam penelitian ini untuk mengolah data dari hasil penelitian ini dengan menggunakan analisis inferensial (kuantitatif). Analisis data dilakukan dengan bantuan Metode Regresi Linier Sederhana. Regresi linier sederhana digunakan untuk mendapatkan hubungan matematis dalam bentuk suatu persamaan antara variabel tak bebas tunggal dengan variabel bebas tunggal. Regresi linier sederhana hanya memiliki satu peubah yang dihubungkan dengan satu peubah tidak bebas (Sa'adah, 2021). Analisis regresi berguna untuk mengetahui

besarnya pengaruh antara pandemic terhadap pengeluaran mahasiswa Dari data kuesioner yang telah ditabulasi dan dilakukan analisis dengan bantuan program SPSS versi 16.0 untuk mengelola dan menganalisis data hasil penelitian yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas, uji determinasi.

Persamaan regresi linier sederhana secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variable dependen yang diprediksi

a = nilai Y ketika nilai X = 0 (nilai konstan)

b =Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variable dependen yang didasarkan pada perubahan variable independen. Bila (+) arah garis naik dan (-) maka arah garis turun

X = subjek pada *variable independent* yang mempunyai nilai tertentu

Uji T (Uji Parsial)

1. Dengan membandingkan T hitung dengan T tabel

Jika T hitung < T tabel, Ho diterima Ha ditolak (tidak mempengaruhi secara signifikan)

Jika T hitung > T tabel, Ho ditolak Ha diterima (mempengaruhi secara signifikan)

2. Dengan melihat angka probabilitas (sig) dengan ketentuan:

Probabilitas > 0,05, Ho diterima Ha ditolak (tidak berpengaruh secara signifikan)

Probabilitas < 0,05, Ho ditolak Ha diterima (berpengaruh secara signifikan).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Hasil output dari pengujian normalitas dengan Kolmogorov Smirnov adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

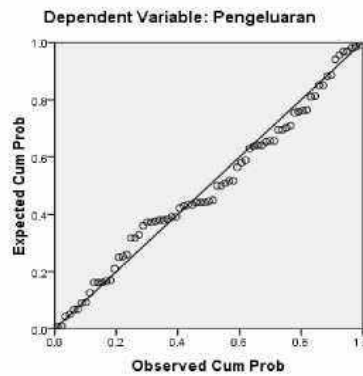
Variabel	No p (sig)	Keterangan
Pandemi -pengeluaran	0,731	Normal

Sumber: data yang diolah peneliti tahun 2022

Hasil uji normalitas menggunakan standardized residual di atas, diperoleh nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov yaitu sebesar 0,731. Angka sig Kolmogorov Smirnov tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan taraf signifikansi 10% (0,1) atau sig >0,1. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa data kedua variabel terdistribusi normal.

Uji normalitas juga dapat dilihat pada grafik Normal P-Plot sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

**Gambar 1. Grafik Normal P-Plot**

Pada grafik P-Plot terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram pola distribusi normal maka variabel dependen (Y) memenuhi asumsi normalitas.

Uji Linieritas

Hasil pengujian linieritas yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Linieritas

Variabel	No p (sig)	Keterangan
Pandemi - pengeluaran	0,370	Normal

Sumber: data yang diolah peneliti tahun 2022

Berdasarkan nilai signifikansi (sig) dari output di atas diperoleh nilai *Deviation From Linierity Sig* adalah 0,370 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel pandemi (X) dengan pengeluaran bulanan (Y)

Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	21.835	4.201		5.198	.000
Pandemi covid-19	.939	.256	.394	3.665	.000

Persamaan Regresi Sederhana:

$$Y = a+b$$

$$Y = 21,835 + 0,939$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 21,835 variabel pandemi covid-19 dianggap sama dengan nol, maka variabel pengeluaran sebesar 21,835.
2. Nilai koefisien regresi variabel pandemi covid-19 sebesar 0,939, artinya setiap peningkatan satu satuan pada variabel pandemi covid-19 akan meningkatkan pengeluaran sebesar 0,939. Sebaliknya, penurunan satu satuan pada pandemi covid-19 akan menurunkan pengeluaran mahasiswa sebesar 0,939, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara pandemi covid-19 dan pengeluaran.

Uji T

Berdasarkan tabel 3, hasil pengujian statistic dengan SPSS pada variabel X (Pandemi covid-19) diperoleh nilai t hitung $3.665 > 1,992 = t$ tabel dan $\text{sig} = 0.000 < 5\%$, jadi H_0 ditolak. Ini berarti variabel pandemi covid-19 berpengaruh signifikan terhadap variabel pengeluaran bulanan mahasiswa STKIP PGRI Jombang.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.394	.316	.144	5.893

Pada tabel diatas diperoleh $R^2 = 0,316$ atau 31,6%, berarti bahwa perubahan yang terjadi pengeluaran bulanan (Y) dipengaruhi oleh variabel pandemi (x) sebesar 31,6% ini berarti variabel bebas pandemi covid-19 mempengaruhi variabel dependen pengeluaran bulanan sebesar 68,4% dan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji signifikansi yang telah di uji dengan bantuan SPSS v16 di atas menyatakan bahwa pandemi berpengaruh terhadap pengeluaran bulanan mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Andini et al., 2021) yang menyatakan bahwa selama pandemi covid-19 mahasiswa Jakarta mengalami perubahan termasuk pengeluaran.

Berdasarkan hasil kuesioner, covid-19 memberikan pengaruh yang sangat tinggi terhadap pengeluaran bulanan mahasiswa STKIP PGRI Jombang sehingga mengakibatkan menurunnya jumlah uang saku, perubahan sumber pendapatan uang saku tersebut, dan

perubahan pengeluaran mahasiswa yang cukup signifikan. Hal ini tentu juga akan berdampak kepada kebutuhan mahasiswa selama pandemi covid-19. Pada pertanyaan terbuka dalam penelitian ini responden menjawab bahwa kebutuhan yang mengalami perubahan yang paling signifikan adalah kebutuhan internet. Peningkatan pengeluaran kebutuhan internet dikarenakan kebijakan pemerintah yang mengharuskan untuk kuliah secara daring, dan adanya kebijakan PPKM, yang membuat mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu dan mencari hiburan melalui internet yang membuat paket data mereka terhitung lebih boros daripada sebelumnya. Pengeluaran transportasi juga mengalami penurunan yang sangat signifikan karena kurangnya beraktivitas di luar rumah meskipun dalam keadaan normal baru. Berikutnya, kebutuhan sandang menurun karena pengeluaran baik untuk membeli pakaian maupun barang-barang lainnya karena hanya di rumah saja dan tidak terlalu memerlukan hal tersebut

Kebutuhan yang meningkat terjadi pada pengeluaran untuk membeli obat-obatan, vitamin, masker, dan hand sanitizer. Selain itu, pada kebutuhan pribadi yang semakin meningkat pengeluarannya untuk berbelanja daring, seperti memesan makanan dan minuman melalui aplikasi, membeli kuota internet, dan kebutuhan tersier lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut ialah tingkat ketakutan atau kewaspadaan masyarakat terhadap penyebaran virus Covid-19. Menurut Peraturan Pemerintah, dengan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan physical distancing membuat semua orang harus tetap berada di rumah, tetapi jika diharuskan untuk bepergian keluar rumah tetap harus mengikuti protokol kesehatan.

Pengeluaran yang paling besar selama pandemi covid-19 digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Makan dan minum menjadi kebutuhan terbesar kedua setelah adanya pandemi covid-19. Pengeluaran yang mengalami penurunan secara drastis adalah kebutuhan transportasi. Kebijakan social distancing dan perkuliahan secara daring membuat mahasiswa jarang keluar rumah terutama pergi ke kampus sehingga mobilitas mahasiswa berkurang dan penggunaan internet dalam kehidupan sehari-hari justru meningkat. Dengan demikian, hal yang dapat dilakukan oleh mahasiswa selama menghadapi pandemi covid-19 adalah mengelola pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan, seperti membuat skala prioritas, membuat daftar kebutuhan, dan memulai bisnis. Dengan begitu, pengeluaran dapat dialokasikan menurut kebutuhan yang paling mendesak daripada dihabiskan untuk hal-hal konsumtif dan dengan pengaturan pengeluaran yang baik dapat mencapai perencanaan masa depan yang jauh lebih baik.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sukroni, 2017)

dan (Laily, 2016) yang mengamati perilaku keuangan mahasiswa. Namun, terdapat perbedaan pada kondisi dan situasi dilakukannya penelitian. Penelitian kami dilakukan saat pandemi covid-19 berlangsung di Indonesia. Melalui penelitian ini diketahui pentingnya pengelolaan keuangan dalam kondisi darurat seperti terjadinya pandemi. Pengelolaan keuangan yang baik dapat mencapai perencanaan masa depan yang jauh lebih baik.

Berdasarkan jawaban responden, berikut hal-hal yang dapat dilakukan untuk mengatur pengeluaran mahasiswa. Pertama adalah menggunakan skala prioritas. Apabila ada keinginan untuk membeli barang atau pakaian dipikir terlebih dahulu manfaat apa yang dapat diperoleh. Karena hanya di rumah saja sebaiknya membeli barang yang bermanfaat. Gunakan uang sebijaksana mungkin misalnya untuk membeli kebutuhan yang penting saja dan tidak mudah tergiur dengan iklan di media sosial. Kedua adalah memprioritaskan tabungan. Lebih mengutamakan kebutuhan primer, membeli kebutuhan lainnya dapat dibatasi dengan batas yang rasional dan mengurangi penggunaan media sosial. Menyisihkan sebagian uang untuk menabung di rekening bank. Menabung pada platform investasi daring. Ketiga, membuat daftar kebutuhan apa saja yang harus dibeli sehingga dapat mencari harga terbaik untuk produk tersebut dan mempersiapkan pengeluarannya. Terakhir adalah membuat daftar perencanaan. Selalu mencatat rencana untuk anggaran per bulan, serta mencatat pengeluaran dan pemasukan

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan masalah dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pandemi terhadap pengeluaran mahasiswa dibuktikan nilai t hitung $5,192 > 1,992 = t$ tabel dan $sig = 0.000 < 5\%$ artinya pandemi covid-19 berpengaruh secara nyata terhadap pengeluaran mahasiswa. Berdasarkan output koefisien determinan (R^2) sebesar 0,316 yang dapat diartikan bahwa pandemi berpengaruh sebesar 31,6% terhadap pengeluaran mahasiswa.

Saran

Keuangan mahasiswa berpengaruh bagi kehidupan mahasiswa. Mahasiswa mengalami penurunan pemasukan dan perubahan pengeluaran. Kebijakan yang timbul dari adanya pandemi covid-19 menyebabkan perubahan pada pola konsumsi mahasiswa dalam memenuhi tuntutan kebutuhan yang baru. Pandemi covid-19 masih belum berakhir, maka sangat penting untuk mampu mengelola pengeluaran keuangan dengan bijak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Syam Kusufi. (2012). Akuntansi Sektor Publik: Teori, Konsep dan Aplikasi. *Akuntansi Sektor Publik: Teori, Konsep Dan Aplikasi, edisi 1*.
- Andini, A., Hendi, A. J., Maharani, I., Ruku, K. S. V., Purba, T. A. S., & Wijayanti, S. H. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pengeluaran Bulanan Mahasiswa di Jakarta. *Kinerja*, 18(02).
- Fadhilaeni Nurul Jihad, F. (2020). *Kesiapsiagaan Perawat Instalasi Gawat Darurat Terhadap Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19): Literature Review*. <http://www.repository.upi.edu>
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4). <https://doi.org/10.26675/JABE.V1I4.6042>
- Larasati, R. A. (2020). Pola Konsumsi Mahasiswa Pulang Kampung Dan Masyarakat Pada Pandemi Covid-19 Di Kota Bandung. *Jambura Economic Education Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i2.6840>
- Lesminda, E., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Uang Saku, Teman Sebaya, Lingkungan Sekitar Terhadap Pengendalian Diri Mahasiswa Dalam Pengelolaan Keuangan Di Era Covid-19. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2). <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p158-167>
- Nabilah, A. P., Fitri, K. N., Primastuti, R. K., Khoirunnisaa, R. T., Anju, A., & Ernawati, E. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa. *POPULIKA*, 9(2). <https://doi.org/10.37631/populika.v9i2.388>
- No, V., & Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117–125. <https://doi.org/10.7454/jsht.v2i2.86>
- Sa'adah, L. (2021). *Metode penelitian ekonomi dan bisnis*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- SUKRONI, M. (2017). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kecerdasan Spiritual Pada Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Di Surabaya*.
- Zulva, T. N. I. (2020). Covid-19 Dan Kecenderungan Psikosomatis. *Journal of Chemical Information and Modeling*.